

PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR SDN WALUYA 02

Titin Sunaryati¹, Widya Apriyanti², Selvi Novianti³, Noriko Vika Prasetyono⁴
Universitas Pelita Bangsa

Email: titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, widyaapriyanti1704@gmail.com²,
ardiselvi1@gmail.com³, vikanorikovika@gmail.com⁴

ABSTRAK

Profil pelajar Pancasila mempunyai beberapa tujuan utama diantaranya ialah terjaganya nilai luhur serta moral bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan program profil pelajar Pancasila yang ada di kurikulum merdeka ini, juga ingin mengetahui apakah berdampak terhadap pembentukan karakter serta perkembangan peserta didik di sekolah. Sehingga apabila profil pelajar Pancasila ini di optimalkan dalam penerapannya di sekolah maka akan terbentuklah karakter peserta didik yang Pancasila.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila, Karakter.

ABSTRACT

The Pancasila student profile has several main purposes, including the maintenance of the noble and moral values of the nation. This research aims to find out how the implementation of the Pancasila student profile program in the independent curriculum is implemented, and also to find out whether it has an impact on the formation of character and the development of students in schools. So that if the Pancasila student profile is optimized in its application in schools, the character of Pancasila students will be formed.

Keywords: Pancasila Values, Character.

A. PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan Indonesia melakukan perubahan dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang baru serta penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka adalah kebebasan yang berpusat pada guru, peserta didik, dan sekolah untuk memberikan pembelajaran inovatif. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 menetapkan pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan dan pembelajaran. Keputusan ini bertujuan untuk mendorong perbaikan kurikulum di Indonesia dan mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri, dan berkarakter melalui profil pelajar Pancasila yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, dan berkebhinekaan global (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) dalam (Suryaningsih Rizky Marlina & Dessty Anatri 2023).

Kurikulum merdeka didasarkan pada profil pengembangan peserta didik agar mereka memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dalam kehidupan mereka. P5, atau Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila, adalah bagian dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Dewi (dalam Jamaludin, Alanur, Amus, 2022) dalam (fauzi rifqyansya et al., 2024) penerapan profil pelajar Pancasila juga terkait dengan pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. beliau juga berpendapat bahwa, selain pentingnya pembelajaran PKN di sekolah dasar, tujuan dari pembelajaran PKN di

sekolah dasar adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik agar berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif dalam menangani masalah kenegaraan, menumbuhkan pemikiran positif, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mendorong pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui budaya sekolah, aktivitas ekstrakurikuler, dan pembelajaran intrakurikuler. Budaya sekolah terdiri dari kebijakan sekolah, komunikasi, dan cara orang berinteraksi satu sama lain (Rachmawati et al., 2022). Peran pendidikan karakter dalam perkembangan teknologi dan rasio perkembangan manusia menjadi hal yang sangat penting di era globalisasi yang berkembang pesat saat ini. Profil pelajar Pancasila harus dibuat secara khusus agar peserta didik mampu memahami dan belajar tentang lingkungan sekitar mereka (Nurun Alanur et al., 2022) dalam (Suryaningsih Rizky Marlina & Desstya Anatri 2023).

Penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar di harapkan akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Pertama, peserta didik harus beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan menanamkan sikap ini, mereka memiliki pedoman hidup untuk melakukan segala sesuatu yang berbasis iman dan ketaqwaan. Kedua, bernalar kritis dengan cara ini dapat mengasah pola pikir anak sejak dini, sehingga mereka menjadi peserta didik yang berprestasi dan memiliki pemikiran yang meluas seiring perkembangan zaman. Ketiga, peserta didik di ajarkan untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan menghindari bergantung pada orang lain. Keempat, kreativitas diharapkan mereka dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat dan bakat yang mereka miliki. Kemudian, dapat menjadi peserta didik yang memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai dengan cara yang inovatif dan kreatif. Kelima, bergotong royong membutuhkan sikap tenggang rasa dan saling membantu sejak kecil. Keenam, Berkebhinekaan global Penanaman sikap berkebhinekaan global sejak dini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan mengenalkan budaya Indonesia yang beragam kepada peserta didik.

Untuk membentuk karakter peserta didik, Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila sangatlah penting. Nilai-nilai ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih kompetitif sesuai dengan perkembangan kemampuan di seluruh dunia. Pendidikan karakter anak sangat rentan karena perkembangan zaman yang semakin pesat. Sangat penting bagi peserta didik di sekolah dasar untuk dipandu, dibantu, dan dikembangkan untuk menghadapi kemajuan mereka. Selain itu, banyak peserta didik saat ini bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, seperti yang kita ketahui, perkelahian sekolah, pelecehan seksual terhadap anak, dan cyberbullying adalah masalah utama negara (Kezia, 2021) dalam (Suryaningsih Rizky Marlina & Desstya Anatri 2023). Karakter yang dimiliki setiap orang dapat berdampak pada cara mereka melihat, berpikir, dan bertindak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode campuran antara pendekatan kualitatif dan literatur untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta data yang komprehensif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014) dalam (Mulyani sri et al. 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus dan beragam yang menekankan pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, dan deskripsi fenomena secara alami dan menyeluruh. Dengan menggunakan berbagai metode dan menyajikan fenomena secara naratif, kualitas diutamakan. Secara sederhana, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban atas suatu pertanyaan atau fenomena dengan menerapkan pendekatan kualitatif dalam proses ilmiah. Sedangkan metode literatur di kenal dengan istilah studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilakukan di SDN Waluya 02 di Desa Waluya, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Karena peneliti akan mengumpulkan data secara alami menggunakan teknik observasi melalui terjun ke lapangan secara langsung, wawancara, dan dokumentasi, dan melibatkan guru serta peserta didik di Sekolah Dasar SDN Waluya 02.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara di SDN Waluya 02, Kecamatan cikarang utara, kabupaten Bekasi. Yang di tanggapi oleh bapak Cecep Alam Purnama, S.Pd . Bahwa Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tema P5 berhasil membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan P5 yang berbasis proyek dan kolaboratif meningkatkan sikap saling gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab peserta didik. Beliau juga mengatakan bahwa tema P5 diterapkan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, proyek lingkungan, dan permainan edukatif, yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa.

A. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Yang Di Terapkan

1. Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia

Pertama, Peserta didik yang berakhlak religius harus mengetahui betul bahwa kehidupan ini menaati pada aturan tuhan. oleh sebab itu mereka mempunyai kewajiban untuk saling menyayangi. Menurut sutinah dalam (kahfi 2022) Pelajar Pancasila adalah mereka yang menyadari dan memahami bahwa cinta dan kasih sayang adalah inti dari sifat ketuhanan (Yuniharto & Nisa, 2022). Contoh yang bisa di diterapkan dalam dimensi ini diantaranya yaitu: Sholat berjamaah, mengadakan maulid Nabi SAW, serta mempunyai tata krama yang baik atau sopan santun terhadap semua orang.

2. Berkebhinekaan Global

Kedua, aspek keberbhinekaan global. Agar peserta didik mengetahui dan menghargai budaya seseorang, kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara interkultural, dan refleksi serta tanggung jawab atas pengalaman kebhinekaan global adalah bagian penting dari aspek ini. Selain itu, pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya serta berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan tujuan yang mampu menumbuhkan rasa saling menghargai dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Dalam lingkungan bermasyarakat maupun sekolah, empati dan interaksi tanpa membedakan suku, ras dan bahasa tercermin dalam nilai-nilai dimensi ini. Berikut ini hasil dokumentasi mendukung mengenai dimensi berkebhinekaan global yaitu siswa yang sedang bermain sepak bola yang mencerminkan sikap saling menghargai antar sesama.



3. Bergotong Royong

Peserta didik harus mempunyai jiwa bergotong-royong, yang berarti mereka dapat melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan senang hati sehingga berjalan lancar, mudah, dan ringan. Komponen dari bergotong-royong adalah kerja sama, kepedulian, dan saling berbagi. Berikut ini hasil dokumentasi mendukung dari dimensi gotong royong yang di laksanakan pada kegiatan kerja sama atau kerja kelompok.



4. Mandiri

Peserta didik harus mandiri karena akan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya nanti. Mandiri akan mencakup regulasi diri, kesadaran diri, dan keadaan. Dalam dimensi ini, nilai-nilai profil pelajar Pancasila tercermin dalam sikap mampu menyelesaikan tugas pelajaran. Berikut hasil dokumentasi mendukung untuk dimensi mandiri yaitu salah satu peserta didik yang sedang menyelesaikan tugas pelajaran.



5. Bernalar Kritis

Profil Pelajar Pancasila kelima memiliki nilai yang bernalar kritis. Nilai-nilai ini diterapkan pada peserta didik melalui kegiatan literasi dan numerasi. Kegiatan literasi mengajarkan peserta didik membaca dan menganalisis benda-benda yang diciptakan Tuhan di alam semesta, dan kegiatan numerasi mengajarkan mereka berhitung di kelas. Profil Pelajar Pancasila kelima memiliki nilai yang bernalar kritis. Profil pelajar Pancasila mengajarkan peserta didik berpikir kritis, yang membantu mereka membuat keputusan yang bijaksana dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung sehingga perlu ditanamkan sejak dini baik di rumah, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat (Lestari & Annizar, 2020) dalam (Ibad wasilatul 2022). Berikut hasil dokumentasi mendukung dari dimensi bernalar kritis yaitu salah satu peserta didik yang sedang membaca buku di kelas.



6. Kreatif

Peserta didik Harus mempunyai jiwa kreatif dan memiliki kemampuan untuk mengubah serta membuat sesuatu yang unik, bermakna, berguna, dan berdampak. Dimensi kreatif ini mencakup mengembangkan ide baru, menghasilkan sebuah karya seni dan tindakan baru, dan memiliki fleksibilitas berpikir untuk menemukan solusi alternatif untuk masalah. Berikut ini hasil dokumentasi mendukung dari dimensi kreatif yaitu merupakan pembuatan jadwal piket dari kertas karton.



B. Dampak Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Perkembangan Karakter Siswa

Selain peran guru di sekolah peran orang tua juga sangat penting dalam membangun karakter para peserta didik. Faktor eksternal, yaitu lingkungan, juga memengaruhi sifat peserta didik. Untuk menerapkan profil pelajar Pancasila di sekolah ini, tidak ada hambatan yang serius hanya saja butuh sebuah proses dalam program pelaksanaannya. Penerapan profil pelajar Pancasila juga berimplikasi pada pembentukan karakter peserta didik dengan tujuan menanamkan nilai moral dan luhur yang sesuai dengan Pancasila. Nilai-Nilai Pancasila tidak hanya penting untuk dipahami, tetapi juga sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pan & Chen, 2021; Strom & Viesca, 2021) dalam (Wijayanti Nicken et al. 2024).

Berikut adalah beberapa Dampak penerapan nilai profil pelajar pancasila terhadap perkembangan karakter siswa:

1. Meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila: Program penguatan profil pelajar Pancasila dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengambilan keputusan: Proyek penguatan profil pelajar Pancasila meningkatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Hal ini dapat membantu siswa membuat pilihan yang bijak dan tepat.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi: Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas. Proyek ini dapat membantu siswa bekerja sama dengan guru dan teman sekelas untuk menyelesaikan proyek.
4. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah: Proyek penguatan profil pelajar Pancasila melihat dan berpikir tentang cara menyelesaikan masalah di lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat membantu siswa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi setiap hari.
5. Meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik dan kepedulian mereka terhadap masalah di sekitar mereka. Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari topik atau isu-isu penting dengan cara yang memungkinkan mereka untuk bertindak sesuai dengan tahapan belajar mereka dan kebutuhan mereka. Ini dapat membantu siswa merasa lebih bertanggung jawab dan peduli dengan masalah di sekitar mereka (Mery, Martono, Halidjah, dan Hartoyo, 2022) dalam (Zalukhu boywan et al. 2023).

C. Tantangan Dalam Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila

Tantangan dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dari sudut pandang filsafat pendidikan dalam (subayil imam 2024) menimbulkan kesulitan karena nilai-nilai

kearifan lokal harus diintegrasikan dengan sistem pendidikan formal. Untuk mengatasi masalah ini, semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan pihak sekolah, harus bekerja sama untuk memahaminya. Diantara tantangannya yaitu:

Pertama, masalah utama adalah kesulitan memahami konsep Pancasila. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan inklusif dalam konteks filsafat pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memerlukan pemahaman yang mendalam, dan metode pembelajaran inovatif dapat membantu siswa lebih memahami ide-ide tersebut.

Kedua, ketidaksepakatan beberapa guru dan siswa terhadap sistem pendidikan formal menunjukkan betapa sulitnya menggabungkan prinsip kearifan lokal dengan sistem pendidikan formal. Ada berbagai perspektif dan pemahaman tentang masalah ini. Dari sudut pandang filsafat pendidikan, diskusi yang terbuka dan inklusif sangat penting untuk membangun pemahaman bersama dan mengatasi hambatan.

Ketiga, hambatan yang mempengaruhi kebijakan sekolah sangat signifikan, yang menunjukkan bahwa kebijakan sekolah harus dievaluasi dan diperbaiki sesuai dengan filsafat pendidikan. Kebijakan yang inklusif dan memberikan ruang bagi beragam pandangan dapat menjadi landasan agar mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif.

Dari sudut pandang filsafat pendidikan, tantangan dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah menunjukkan betapa sulitnya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan sistem pendidikan formal. Kerjasama antara para pemangku kepentingan, pendekatan pembelajaran kreatif dan inklusif, dan kebijakan sekolah yang inklusif adalah kunci untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ideologi Pancasila. Dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman konsep Pancasila melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inklusif. Selain itu, dialog terbuka dan inklusif perlu diperkuat untuk mengatasi penolakan dan membangun kesepakatan bersama tentang cara melaksanakan nilai-nilai Pancasila.

Sedangkan berikut ini adalah tantangan penerapan profil Pancasila yang di hadapi oleh para tenaga pendidik yaitu salah satu diantaranya guru sekolah dasar:

1. Tantangan Yang Di Hadapi Guru

Menurut salah satu guru di SDN Waluya 02 yaitu bapak Cecep Alam Purnama, S.Pd . tingkat tantangan itu banyak ada beberapa fase tantangan yang di hadapi guru, salah satunya yaitu kemampuan peserta didik itu berbeda-beda maka metode belajar yang di terapkan oleh guru juga berbeda beda tergantung dari fasenya masing-masing. karena kelas 1 dan 2 yang di ajarkan adalah belajar membaca dan menghitung. Jadi akan lebih ringan menyesuaikan dengan kemampuan mereka. Beda dengan fase C yaitu kelas 5 dan 6, temanya sama tetapi tingkat kesetaraan dalam melakukan aktivitas P5 seperti biasanya.

2. Respon Orang Tua Dan Masyarakat

Beliau juga mengungkapkan bahwa di SDN Waluya 02 respon orang tua serta masyarakat juga dapat menjadi salah satu tantangan dalam penerapan nilai profil pelajar Pancasila. Pihak sekolah memberikan pemahaman kepada orang tua peserta didik tentang kerjasama kegiatan media salah satunya, media yang dimaksud adalah media untuk kegiatan pelaksanaan P5 difokuskan terhadap wali murid. Bahwasannya pihak sekolah akan mencari solusi dengan cara mengadakan rapat antar orang tua peserta didik dengan komite sekolah yang membahas terkait penggunaan media tersebut. Karena, media yang dibutuhkan banyak seperti biaya yang harus disiapkan.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang kami ambil dari penelitian bahwa Penerapan nilai-nilai Profil Pancasila dapat menjadi pedoman bagi para peserta didik dalam mengembangkan karakter

dan keterampilannya. Pentingnya profil pelajar Pancasila hendaknya dipahami oleh seluruh peserta didik agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Profil Pancasila tersusun atas dimensi sebagai berikut: 1) beriman, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Aspek profil pelajar Pancasila ini perlu diterapkan oleh guru kepada peserta didik agar setiap pribadi menjadi peserta didik yang lebih berkompeten, berkarakter, mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila. Penerapan ke enam dimensi diatas harus guru perhatikan sejak awal dasar pendidikan, agar mereka memahami bahwa nilai-nilai Pancasila itu bukan hanya di hafal saja tetapi juga dapat di terapkan ke dalam jiwa dan raganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>
- Ilham, M., Fauzi, R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar.
- Kahfi, A. (n.d.). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>
- Subayil Imam. (2024). Perspektif Filsafat Pendidikan: Tantangan Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 7–9. <https://doi.org/10.13189/ujer.2023.110202>
- Suryaningsih, M. R., & Desstya, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 16–19. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Wijayanti Nicken, Agusdianita Neza, & Oktariya Betha. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Zalukhu Boywan, Napitu Ulung, Zalukhu Yohanes, & Hulu Sugianti Nente. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6).